

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kualitas proses dan hasil Pendidikan ditentukan salah satunya oleh kinerja guru. Sebagai motivator belajar, guru dituntut memiliki kinerja yang profesional dan bertanggung jawab. Menurut Supardi (2020:54), kinerja guru mencerminkan kemampuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran serta tanggung jawab terhadap peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Mulyasa (2021) menegaskan bahwa guru merupakan figur sentral dan profesional dalam dunia pendidikan, yang berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Di sisi lain, kepala sekolah punya peran strategis menetapkan kebijakan dan mengelola sumber daya agar proses pendidikan berjalan optimal.

Kepala sekolah memegang posisi sentral dalam kehidupan sekolah yang dapat dilihat dari kualitas kepemimpinan yang menjadi faktor kunci dalam menciptakan lembaga yang berkualitas. Menurut Mulyasa (2021:107), ada tiga unsur kepemimpinan yaitu pemimpin beserta karakteristiknya, pengikut, dan situasi kelompok tempat keduanya berinteraksi.

Peran kepemimpinan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai kunci utama dalam mendorong perkembangan lembaga pendidikan melalui pengelolaan program, kurikulum, serta pencapaian keberhasilan siswa. Kepala sekolah bertanggung jawab

mengelola seluruh komponen sumber daya sekolah supaya tujuan dapat tercapai secara optimal. Seorang kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik (Suekarso dkk., 2021).

Kepemimpinan dipengaruhi oleh kepribadian, pengetahuan tentang tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan komunikasi, dan dilaksanakan melalui enam peran utama: edukator, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Soekarso dkk., 2021).

Faktor lain yang memengaruhi motivasi berprestasi guru adalah komunikasi interpersonal. Colquitt (2021:125) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh budaya dan struktur organisasi, gaya serta kekuatan kepemimpinan, komunikasi, kepribadian, nilai budaya, dan kemampuan individu. Selain itu, kecerdasan emosional juga berperan tidak langsung terhadap kepribadian dan nilai budaya seseorang.

Berdasarkan pandangan tersebut, motivasi berprestasi guru dapat ditentukan oleh kemampuan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional. Guru perlu menjalin hubungan harmonis dengan rekan kerja maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Aw (2021:91), komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi antarindividu yang penting dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Bagi guru, kemampuan berkomunikasi seperti bertanya, menjawab, menyampaikan informasi, membuka interaksi, dan mendengarkan secara efektif sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi sendiri berperan penting meningkatkan efektivitas kerja guru, karena mendorong semangat, rasa senang, dan gairah dalam mengajar. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih berenergi merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga berpengaruh langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, motivasi berprestasi guru menjadi faktor signifikan dalam meningkatkan kinerja dan kemajuan sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada Agustus 2024 terhadap guru SMP di Kota Jantoh, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Guru masih kesulitan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat.
2. Guru mengalami kendala dalam mengelola kelas, terlihat dari siswa yang keluar masuk saat pelajaran berlangsung.
3. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru masih kurang menguasai materi ajar.

Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, penguasaan materi, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif agar motivasi dan kinerja guru dapat meningkat. Fakta-fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi guru masih tergolong rendah sehingga berdampak pada kurang optimalnya kinerja mereka. Padahal, guru seharusnya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena menjadi cermin bagi peserta didik. Ketika guru tidak memiliki semangat untuk berprestasi, hal tersebut dapat ditiru oleh siswa dan menurunkan kualitas pembelajaran. Menurut Abdullah (2021:150), guru yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan perilaku positif seperti

bekerja secara inovatif, tekun, menyukai tantangan, bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, serta berani mengambil risiko.

Lebih lanjut, Usman (2021) menegaskan bahwa peningkatan motivasi berprestasi guru perlu mendapat perhatian serius, karena rendahnya motivasi dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik peserta didik dan menurunnya reputasi sekolah. Motivasi berprestasi pada dasarnya merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membuat guru berkeinginan untuk berperilaku lebih baik dan meningkatkan kualitas kerjanya. Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi, serta dampaknya terhadap persepsi kinerja guru. Menurut Umaedi (2021), kinerja guru dapat dilihat dari lima indikator utama, yaitu kemampuan dalam perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi ajar, penguasaan metode dan strategi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Berprestasi Berdampak pada Persepsi Kinerja Guru SMP di Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan adalah: Pertama, kepala sekolah masih kurang kompeten dalam bidang kepemimpinan sehingga belum

mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan sejahtera. Kedua, kepala sekolah belum memberikan motivasi berupa penghargaan atau apresiasi kepada guru yang telah melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya. Ketiga, kompetensi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran masih rendah, terlihat dari minimnya upaya untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif. Keempat, masih banyak guru yang belum memahami cara penyusunan RPP atau Modul Ajar serta pengembangan silabus secara benar dan sesuai dengan ketentuan. Kelima, sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah, sehingga proses pembelajaran kurang interaktif. Keenam, guru masih kurang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Ketujuh, sebagian besar kepala sekolah SMP di Kecamatan Kota Jantho, Kabupaten Aceh Besar, belum melaksanakan supervisi akademik secara optimal terhadap guru-guru mereka, sehingga kinerja guru belum mengalami peningkatan yang signifikan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi yang berdampak pada persepsi kinerja guru. Adapun fokus penelitian dibatasi agar kajian lebih terarah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud adalah gaya kepemimpinan demokratis yang mencakup kompetensi kepribadian, pengetahuan, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Sementara itu, komunikasi interpersonal dalam penelitian ini diartikan

sebagai proses penyampaian pesan yang dilandasi keterbukaan, empati, saling menghargai antar guru, serta sikap positif dalam menghormati perbedaan pandangan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada lima rumusan masalah utama, yaitu: (a) pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap persepsi kinerja guru, (b) pengaruh komunikasi interpersonal terhadap persepsi kinerja guru, (c) pengaruh motivasi berprestasi terhadap persepsi kinerja guru, (d) pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi, dan (e) pengaruh komunikasi interpersonal terhadap persepsi kinerja guru.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model persepsi kinerja guru yang dibangun berdasarkan hubungan kausal asosiatif antara variabel eksogenus dengan variabel endogenus persepsi kinerja guru untuk diterapkan secara adaptif pada SMP di Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi guru?

4. Apakah terdapat pengaruh langsung gaya kepemimpinan demokratis kepala terhadap persepsi kinerja guru?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap persepsi kinerja guru?
6. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap persepsi kinerja guru?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara operasional tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Model persepsi kinerja guru yang dibangun berdasarkan hubungan kausal asosiatif antara variabel eksogenus dengan variabel endogenus persepsi kinerja guru untuk diterapkan secara adaptif di SMP di Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar.
2. Pengaruh langsung gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru.
3. Pengaruh langsung gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap persepsi kinerja guru.
4. Pengaruh langsung gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap persepsi kinerja guru.
5. Pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap persepsi kinerja guru.
6. Pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap persepsi kinerja guru.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

### 1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sebagai sebuah karya ilmiah dari penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh terhadap permasalahan yang berhubungan dengan memperkuat teori kinerja guru berbasis gaya kepemimpinan demokratis, komunikasi interpersonal kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru yang akan . memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai inovasi kreatifitas dalam manajemen kepala sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang menunjang bagi perkembangan manajemen pendidikan, khususnya bermanfaat dalam peningkatan manajemen pendidikan yang optimal sehingga mampu mengelola instansi pendidikan dengan baik.
- b. Memberikan bahan pertimbangan kepada *decision-maker* (pembuat kebijakan) dibidang pendidikan yakni Kemendiknas dalam membuat kebijakan pendidikannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dapat tercapai lebih optimal.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada kepala sekolah tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi berdampak pada persepsi kinerja.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi sekolah dalam memberikan kualitas pengelolaan pendidikan baik secara teoritis maupun praktis dengan maksimal.